Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 33226-33241

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt To Equity Ratio,* Dan *Current Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2023

Sindi Ayu Rahmayani[1], Desi Ika[2], Rizki Fillhayati Rambe[3]
[1,2,3]Program Studi Akuntansi, Universitas Harapan Medan
Corresponding Author: sindirahmayani07@gmail.com

Published: November , 2025

ABSTRACT

This study aims to examine the effects of firm size, the Debt-to-Equity Ratio, and the Current Ratio on dividend policy and profitability. This study aims to partially examine the mediating effect of profitability in mediating the relationship between firm size, the Debt-to-Equity Ratio, and the Current Ratio, and its impact on dividend policy. The sample size in this study consisted of 135 observational data points from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2023. The analytical technique used was path analysis. The results indicate that firm size and the Debt-to-Equity Ratio have a positive and significant impact on profitability. In contrast, the Current Ratio does not have a significant effect on profitability. Firm size and the Debt-to-Equity Ratio have a positive and significant impact on dividend policy, while the Current Ratio does not affect dividend policy. Profitability does not mediate the relationship between firm size, the Debt-to-Equity Ratio, and the current ratio in determining dividend policy in manufacturing companies listed on the IDX for the period 2019-2023.

***Keyword**: firm size, debt to equity ratio, current ratio, dividend policy, profitability*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan manufaktur di Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks, antara lain fluktuasi nilai tukar mata uang, kenaikan harga bahan baku, serta intensitas persaingan global yang semakin meningkat. Kondisi tersebut berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan, khususnya profitabilitas dan kebijakan dividen. Misalnya, selama pandemi COVID-19, sejumlah perusahaan manufaktur mengalami penurunan laba bersih yang berimplikasi pada penurunan pembayaran dividen. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi dan struktur modal yang sehat relatif mampu mempertahankan stabilitas kebijakan dividen. Fenomena ini mencerminkan adanya ketimpangan dalam praktik distribusi dividen yang tidak dapat dijelaskan secara sederhana, sehingga menegaskan pentingnya penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor internal yang mempengaruhi kebijakan dividen (Halik et al., 2024). Oleh karena itu, kajian lebih mendalam diperlukan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor keuangan internal, seperti ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR), terhadap kebijakan dividen dengan mempertimbangkan profitabilitas sebagai variabel mediasi.

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting dalam manajemen keuangan karena berkaitan dengan distribusi laba kepada pemegang saham. Keputusan tersebut memiliki implikasi strategis terhadap persepsi investor serta kinerja saham perusahaan di pasar modal (Lihu & Tuli, 2023). Dividen umumnya dibayarkan dalam bentuk tunai atau saham, dengan rasio pembayaran dividen yang tinggi menguntungkan investor, tetapi berpotensi mengurangi laba ditahan dan melemahkan modal internal perusahaan. Sebaliknya, rasio pembayaran dividen yang rendah dapat memperkuat posisi keuangan internal, meskipun berisiko menurunkan kepuasan investor (Puspitasari & Santoso, 2023).

Ukuran perusahaan sering digunakan sebagai indikator utama dalam analisis kebijakan dividen. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kapasitas keuangan lebih stabil, akses lebih baik ke pasar modal, serta fleksibilitas dalam mendistribusikan dividen (Shabrina et al., 2022). Menurut Brigham & Houstan (2021), ukuran perusahaan adalah indikator yang mencerminkan seberapa besar operasi yang dilakukan, dan biasanya diukur menggunakan logaritma natural dari jumlah total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan umumnya diukur melalui total aset, total penjualan, jumlah karyawan, maupun kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan dividen karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan stabilitas keuangan. Perusahaan besar sering kali memiliki akses lebih baik ke pasar modal, yang memungkinkan perusahaan untuk menjaga likuiditas yang lebih tinggi dan meminimalkan risiko. Dengan demikian perusahaan besar mungkin lebih mampu untuk memberikan dividen yang konsisten kepada pemegang sahamnya. Septyanto dan Wulandari (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun, penelitian lain oleh Sari et al. (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan, karena perusahaan besar sering kali lebih memilih melakukan reinvestasi laba untuk ekspansi bisnis.

Selain ukuran perusahaan, struktur modal juga berperan penting dalam menentukan kebijakan dividen. *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan proporsi antara utang dan ekuitas perusahaan, yang sekaligus mengindikasikan tingkat leverage dan risiko keuangan (Kieso et al., 2022). DER yang tinggi dapat meningkatkan potensi keuntungan melalui penggunaan utang, tetapi juga menambah beban bunga yang berisiko mengurangi kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. Leverage yang tinggi bisa menjadi pedang bermata dua: disatu sisi, hutang bisa memperbesar return, tetapi disisi lain, hutang yang berlebihan meningkatkan beban bunga dan risiko gagal bayar, sehingga perusahaan mungkin menjadi lebih berhati-hati dalam menetapkan kebijakan dividen (Lihu & Tuli, 2023). Rasio ini memainkan peran penting dalam penentuan kebijakan dividen, karena perusahaan dengan DER yang tinggi mungkin lebih berhati-hati dalam membagikan dividen. Hal ini disebabkan oleh kewajiban untuk membayar bunga utang yang dapat mempengaruhi ketersediaan kas untuk dibagikan sebagai dividen. Nurhayati & Purwanto (2021) serta Wijaya & Dewi (2022), menyimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Namun, penelitian lain Wijaya & Sukartha (2018) menunjukkan hasil berbeda, yakni tidak terdapat pengaruh signifikan.

Faktor lain yang juga berperan adalah likuiditas perusahaan, yang diukur melalui *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* menunjukkan likuiditas hutang jangka pendek perusahaan, juga dapat berperan dalam keputusan dividen. *Current Ratio* mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar (Gitman & Zutter, 2020). Rasio likuiditas yang tinggi memberi kepercayaan lebih bagi perusahaan untuk membagikan dividen tanpa mengorbankan kestabilan operasional (Amelia & Margie, 2023). *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset likuid yang cukup untuk menutupi komitmen jangka pendeknya, yang meningkatkan kemungkinan perusahaan akan membayar dividen kepada pemegang sahamnya. Pratama dan Susanti (2021) menemukan pengaruh positif, sedangkan Dewi dan Wirajaya (2020) menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya variabel lain yang mungkin berperan sebagai penghubung, salah satunya profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki, dan perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih mampu membagikan dividen secara konsisten (Brigham & Houston, 2021). Dengan demikian, profitabilitas dipandang sebagai variabel mediasi yang berpotensi menjelaskan hubungan antara faktor internal (ukuran perusahaan, DER, CR) dan kebijakan dividen (Azzahra et al., 2025). Hal ini dapat dilihat dan diamati dari rata-rata rasio perusahaan-perusahaan produksi yang beroperasi di Indonesia antara tahun 2019-2023 melalui tabel berikut ini :

Tabel 1. Rata-rata Nilai Rasio Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2023

Tahun	Ukuran Perusahaan	*Debt to Equity Ratio*	*Current Ratio* (%)	Kebijakan Dividen	Profitabilitas (ROA)
2019	16,4748	180,33	153,55	42,72	13,69
2020	16,5846	151,15	199,13	58,57	15,29
2021	16,6273	153,23	198,05	55,28	14,15
2022	16,8047	196,25	206,33	70,08	11,54
2023	16,8238	167,73	204,33	51,24	9,77

Sumber : idx.co.id, 2021

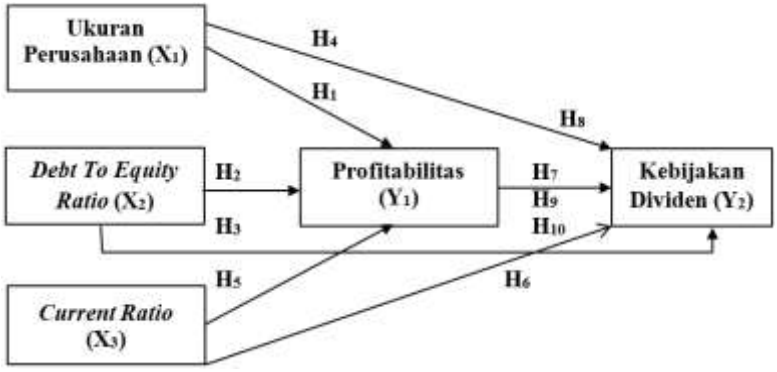
Tabel 1 menunjukkan adanya fluktuasi rata-rata Ukuran Perusahaan (SIZE), *Debt to Equity* Ratio (DER), *Current Ratio* (CR), Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur periode 2019–2023. Pada tahun 2020, DER mengalami penurunan dari 180,33% menjadi 151,15%, sementara CR mengalami peningkatan dari 153,55% menjadi 199,13%. Kebijakan dividen juga meningkat signifikan dari 42,72% pada tahun 2019 menjadi 58,57% di tahun 2020, sejalan dengan kenaikan Profitabilitas dari 13,69% menjadi 15,29%.

Pada tahun 2021, DER naik tipis menjadi 153,23%, CR sedikit menurun menjadi 198,05%, dan kebijakan dividen turun menjadi 55,28%, sementara Profitabilitas menurun menjadi 14,15%. Tahun 2022 menunjukkan lonjakan DER menjadi 196,25% dan CR menjadi 206,33%, diikuti kenaikan kebijakan dividen menjadi 70,08%, namun Profitabilitas justru turun menjadi 11,54%. Pada tahun 2023, DER menurun menjadi 167,73%, CR juga turun menjadi 204,33%, kebijakan dividen menurun menjadi 51,24%, dan Profitabilitas turun cukup tajam menjadi 9,77%.

Penurunan Profitabilitas di tahun 2022 dan 2023 mengindikasikan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, meskipun *Current Ratio* (CR) dan kebijakan dividen sempat meningkat. Hal ini bisa disebabkan oleh tingginya beban utang (DER) dan kondisi pasar yang mempengaruhi efisiensi operasional perusahaan. Meningkatkan Profitabilitas menjadi penting karena dapat menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menciptakan laba, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap daya tarik investor dan nilai perusahaan.

Dari beberapa penjelasan di atas, terdapat sejumlah penelitian sebelumnya yang memperlihatkan adanya hasil yang bervariasi. Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt To Equity Ratio* Dan *Current Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023".

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan pada Gambar 1, diketahui dalam penelitian untuk menguji pengaruhUkuran Perusahaan (X1), *Debt to Asset Ratio* (X2), *Current Ratio* (X13) terhadap Kebijakan Dividen (Y) dengan menggunakan Profitabilitas (Z) sebagai variabel intervening. Maka hipotesis penelitian ini yaitu:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023.
H2: Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023.
H3: Current Ratio berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023.
H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023.
H5: Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023.
H6: Current Ratio tinggi (CR) berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023.
H7: Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023.
H8: Profitabilitas dapat memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023.
H9: Profitabilitas dapat memediasi pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023.
H10: Profitabilitas dapat memediasi pengaruh Current Ratio (CR) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan asosiatif kasual. Penelitian asosiatif kasual berarti tidak ada pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, tidak ada pengaruh, seberapa dekat pengaruh atau hubungan tersebut (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023 dengan jumlah sebanyak 232 perusahaan. Pengambilan data diambil melalui website BEI dengan mengakses www.idx.co.id. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling,* diperoleh sampel penelitian sebanyak 27 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun menjadikan total sampel sebanyak 135 sampel. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk data yang berbentuk angka statistik, seperti data yang didapatkan dari kuesioner, angket, atau survey. Pengolahan data statistik menggunakan program aplikasi pengolahan SPSS versi26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Jalur (Path Analysis)

A. SubStruktur I

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Model 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.93957256
Most Extreme Differences	Absolute	.261
	Positive	.261
	Negative	-.097
Test Statistic		.261
Asymp. Sig. (2-tailed)		.258[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Model 1 diperoleh nilai KSZ sebesar 0,261 dan *Asyimp. Sig* sebesar 0,258 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Model I

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.521	.914		-1.664	.098		
	Ukuran Perusahaan	.120	.058	.197	2.080	.039	.761	1.314
	Debt to equity ratio	.261	.118	.207	2.221	.028	.780	1.281
	Current Ratio	.037	.024	.136	1.575	.118	.911	1.098

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF dari nilai ukuran perusahaan sebesar 1.314, *debt to equity ratio* sebesar 1.281 dan *current ratio* sebesar 1.098 lebih kecil atau di bawah 10 (VIF < 10), ini berarti tidak terkena multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi. Sedangkan nilai tolerance dari nilai ukuran perusahaan sebesar 0.761, *debt to equity ratio* sebesar 0.780 dan *current ratio* sebesar 0.911 lebih besar dari 0,1 ini berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

2. Pengujian Kelayakan Model Analisis Jalur Substruktur I

Tabel 4. Pengujian Kelayakan Model Persamaan I

ANOVA[a]

Model		Sum of *Squares*	df	Mean *Square*	F	Sig.
1	Regression	14.565	3	4.855	5.376	.002[b]
	Residual	118.295	131	.903		
	Total	132.860	134			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), *Current Ratio*, *Debt to equity ratio*, Ukuran Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai probabilitas pengujian adalah sebesar 0,002 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,002 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa model analisis jalur substruktur I telah fit.

3. Pengujian Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1

Model Summary[b]

Model	R	R *Square*	Adjusted R *Square*	Std. Error of the Estimate
1	,331	,110	,190	9,95027

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai R *Square* menunjukkan nilai 0,110 artinya bahwa kemampuan variabel ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* dan *current ratio* menjelaskan profitabilitas adalah sebesar 11,0% sedangkan sisanya sebesar 0,890 atau 89,0% merupakan nilai yang tidak diteliti dalam variabel model substruktur I.

4. Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Pengujian Hipotesis Model 1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.521	.914		-1.664	.098		
	Ukuran Perusahaan	.120	.058	.197	2.080	.039	.761	1.314
	Debt to equity ratio	.261	.118	.207	2.221	.028	.780	1.281
	Current Ratio	.037	.024	.136	1.575	.118	.911	1.098

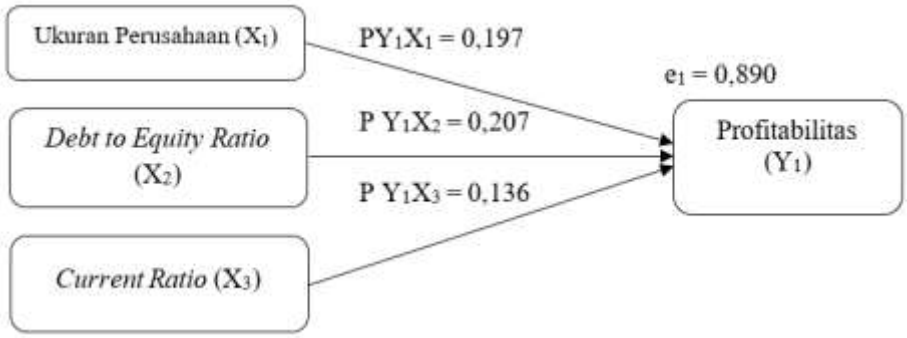
a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p) ukuran perusahaan adalah 0,039 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Nilai probabilitas (p) *Debt to Equity Ratio* adalah 0,028 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Nilai probabilitas (p) *Current Ratio* adalah 0,118 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Besarnya nilai ukuran perusahaan mempengaruhi profitabilitas adalah sebesar 0,197, nilai *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi profitabilitas adalah sebesar 0,207 dan nilai *Current Ratio* mempengaruhi profitabilitas adalah sebesar0,136.

5. Gambar Model Analisis Jalur Substruktur I

Berdasarkan pada penjelasan pada substruktur I dapat digambarkan model analisis jalurnya sebagai berikut:



Gambar 2. Model Analisis Jalur Substruktur I

Sumber: Data diolah, 2025

Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa persamaan analisis regresi berganda yaitu :

Y2 = 0,197 PY1X1 + 0,207 P Y1X2 +0,136 P Y1X2 + 0,890 e1

a) P Y1X1= 0,064 untuk independen variabel X1 (ukuran perusahaan) yang bertanda positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan akan menambah jumlah profitabilitas sebesar 0,064.
b) P Y1X2= 0,207 untuk independen variabel X2 (*debt to equity ratio*) yang bertanda positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan akan menambah jumlah profitabilitas sebesar 0,207.
c) P Y1X3=0,136 untuk independen variabel X2 (*current ratio*) yang bertanda positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan akan menambah jumlah profitabilitas sebesar0,136.
d) e1 = 0,890 berarti jika ada nilai independen variabel X1 (ukuran perusahaan) dan X2 (*debt to equity ratio*), maka jumlah profitabilitas bertambah sebesar 0,890 dengan asumsi variabel lain tetap.

B. SubStruktur II

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Tabel 7. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Model II

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48798564
Most Extreme Differences	Absolute	.189
	Positive	.189
	Negative	-.091
Test Statistic		.189
Asymp. Sig. (2-tailed)		.873[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Model 1 diperoleh nilai KSZ sebesar 0,189 dan Asyimp. Sig sebesar 0,873 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas Model II

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.404	.482		-.839	.403		
	Ukuran Perusahaan	.061	.031	.190	1.991	.049	.737	1.357
	Debt to equity ratio	-.171	.062	-.258	-2.731	.007	.752	1.330
	Current Ratio	-.003	.012	-.020	-.235	.814	.894	1.119
	Profitabilitas	.149	.046	.284	3.268	.001	.890	1.123

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF dari nilai ukuran perusahaan sebesar 1.357, debt to equity ratio sebesar 1.330, current ratio sebesar 1.119 dan profitabilitas sebesar 1.123 lebih kecil atau di bawah 10 (VIF < 10), ini berarti tidak terkena multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi. Sedangkan nilai Tolerance dari nilai ukuran perusahaan sebesar 0.737, debt to equity ratio sebesar 0.752, current ratio sebesar 0.894 dan profitabilitas sebesar 0.890 lebih besar dari 0,1 ini berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

2. Pengujian Kelayakan Model Analisis Jalur Substruktur II

Tabel 9. Pengujian Kelayakan Model Persamaan II

ANOVA[a]

Model		Sum of *Squares*	df	Mean *Square*	F	Sig.
1	Regression	4.631	4	1.158	4.716	.001[b]
	Residual	31.909	130	.245		
	Total	36.540	134			

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, *Current Ratio*, *Debt to equity ratio*, Ukuran Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai probabilitas pengujian adalah sebesar 0,001 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa model analisis jalur substruktur II telah fit.

3. Pengujian Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 10. Koefisien Determinasi Model II

Model Summary[b]

Model	R	R *Square*	Adjusted R *Square*	Std. Error of the Estimate
1	,356	,127	,100	3,49544

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, *Debt to equity ratio*, *Current Ratio*, Ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: Kebijakan dividen

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai R Square menunjukkan nilai 0,127 artinya bahwa kemampuan variabel ukuran perusahaan, debt to equity ratio, current ratio dan profitabilitas menjelaskan kebijakan dividen adalah sebesar 12,7%, sedangkan sisanya sebesar 0,873 atau 87,3% merupakan nilai variabel lain yang tidak diteliti dalam variabel model substruktur II.

4. Pengujian Hipotesis

Tabel 11. Pengujian Hipotesis Model II

Coefficients[a]

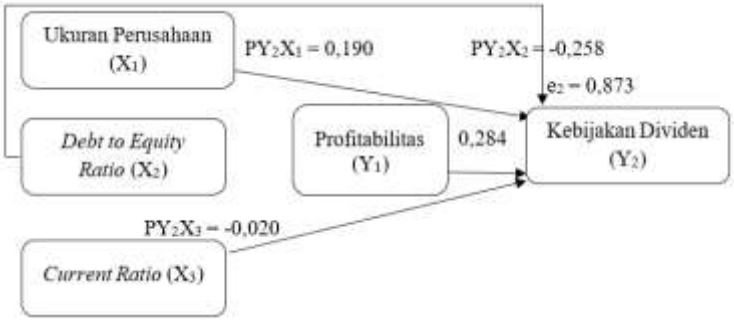
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.404	.482		-.839	.403		
	Ukuran Perusahaan	.061	.031	.190	1.991	.049	.737	1.357
	Debt to equity ratio	-.171	.062	-.258	-2.731	.007	.752	1.330
	Current Ratio	-.003	.012	-.020	-.235	.814	.894	1.119
	Profitabilitas	.149	.046	.284	3.268	.001	.890	1.123

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p) ukuran perusahaan adalah 0,049, nilai probabilitas (p) *debt to equity ratio* adalah 0,007, nilai probabilitas (p) profitabilitas adalah 0,814 dan nilai probabilitas (p) profitabilitas adalah 0,001. Jika dibandingkan dengan nilai Alpha (0,05), maka dapat ditetapkan bahwa probabilitas lebih kecil dari nilai Alpha ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Besarnya nilai ukuran perusahaan mempengaruhi kebijakan dividen adalah sebesar 0,190, nilai debt to equity ratio mempengaruhi kebijakan dividen adalah sebesar -0,258, besarnya nilai current ratio mempengaruhi kebijakan dividen adalah sebesar -0,020 dan besarnya nilai profitabilitas mempengaruhi kebijakan dividen adalah sebesar 0,284.

5. Gambar Model Analisis Jalur Substruktur II



Gambar 3. Model Analisis Jalur Substruktur II

Sumber: Data diolah, 2025

Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa persamaan analisis regresi berganda yaitu :

Y2 = 0,190 PY1X1 - 0,258 PY1X2 - 0,020 PY1X3 + 0,284 PY1Y2 + 0,873 e2

a) PY1X1= 0,190 untuk independen variabel X1 (ukuran perusahaan) yang bertanda positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan akan menambah jumlah kebijakan dividen sebesar 0,190.
b) PY1X2= -0,258 untuk independen variabel X2 (*Debt to Equity Ratio*) yang bertanda negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan akan mengurangi kebijakan dividen sebesar -0,258.
c) PY1X3 = -0,020 untuk independen variabel X3 (*Current Ratio*) yang bertanda negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan akan mengurangi jumlah kebijakan dividen sebesar -0,020.
d) PY1Y2 = 0,284 untuk independen variabel Y1 (profitabilitas) yang bertanda positif menunjukkan bahwa setiap penurunan sebesar 1 satuan akan meningkatkan kebijakan dividen sebesar 0,284.
e) e2 = 0,873 berarti jika ada nilai independen variabel X1 (ukuran perusahaan), X2 (*debt to equity ratio*), X3 (current ratio) dan Y1 (profitabilitas), maka jumlah kebijakan dividen bertambah sebesar 0,873 dengan asumsi variabel lain tetap.

Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

a) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Melalui Profitabilitas

Input:			Test statistic:	Std. Error:	*p*-value:
a	-0.064	Sobel test:	0.46388979	0.01903901	0.64272671
b	-0.138	Aroian test:	0.37177863	0.02375607	0.71005768
s_a	0.128	Goodman test:	0.69688971	0.01267345	0.48587182
s_b	0.111	Reset all		Calculate	

Gambar 4. Pengujian Sobel I
Sumber: Data diolah, 2025

Gambar 4 menunjukkan bahwa pada pengujian *Sobel Test* nilai probabilitasnya (*p-value*) adalah 0,642 lebih kecil dari 0,05 (0,642 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas.Besarnya pengaruh tidak langsung ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas adalah sebagai berikut:

Y1X1 x pY1Y2 = 0,197 x 0,284 = 0,009

b) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen Melalui Profitabilitas

Input:			Test statistic:	Std. Error:	*p*-value:
a	0.174	Sobel test:	-0.93716722	0.02562189	0.34867255
b	-0.138	Aroian test:	-0.82855818	0.02898046	0.40735446
s_a	0.122	Goodman test:	-1.10396123	0.02175076	0.26960996
s_b	0.111	Reset all		Calculate	

Gambar 5. Pengujian Sobel II
Sumber: Data diolah, 2025

Gambar di atas menunjukkan bahwa pada pengujian *Sobel Test* nilai probabilitasnya (*p-value*) adalah 0,348 lebih besar dari 0,05 (0,348 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *debt to equity ratio* terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas. Besarnya pengaruh tidak langsung *debt to equity ratio* terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas adalah sebagai berikut:

Y1X2 x pY1Y2 = 0,207 x 0,284 = -0,024

c) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen Melalui Profitabilitas

Input:			Test statistic:	Std. Error:	*p*-value:
a	0.369	Sobel test:	-1.16830185	0.04358634	0.24268503
b	-0.138	Aroian test:	-1.12647134	0.04520488	0.25996607
s_a	0.108	Goodman test:	-1.21516759	0.04190533	0.22430218
s_b	0.111	Reset all		Calculate	

Gambar 6. Pengujian Sobel III

Sumber: Data diolah, 2025

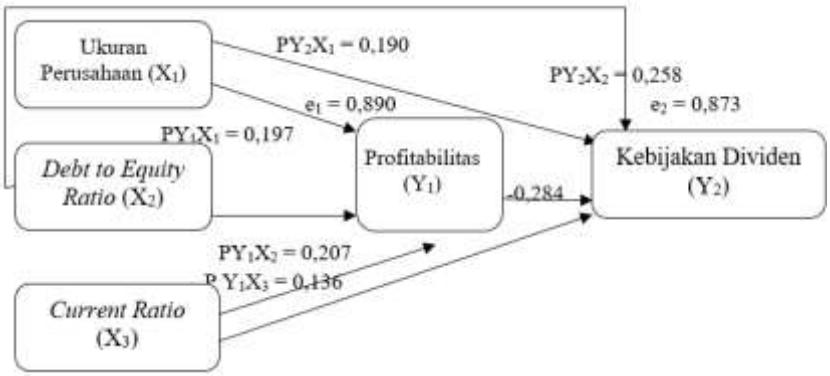
Gambar di atas menunjukkan bahwa pada pengujian *Sobel Test* nilai probabilitasnya (*p-value*) adalah 0,242 lebih besar dari 0,05 (0,242 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *current ratio* terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas.

Besarnya pengaruh tidak langsung *current ratio* terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas adalah sebagai berikut:

Y1X3 x pY1Y2 =0,136 x 0,284 = -0,051

Model Analisis Jalur

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka model analisis jalur pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 7. Model Analisis Jalur Substruktur Analisis Jalur

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan gambar tersebut dan hasil penjelasan sebelumnya, maka dapat dihitung total pengaruh setiap variabel eksogen terhadap variabel endogennya. Total pengaruhnya adalah sebagai berikut:

1) Total Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen
   Total Pengaruh: pY1X1 + (pY1X1 x pY2Y1) = 0,197 + 0,009 = -0,055
2) Total Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen
   Total Pengaruh: pY1X2 + (pY1X1 x pY2Y1) = 0,207 - 0,024 = 0,150

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik, penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan, baik dari lembaga keuangan maupun pasar modal. Kemudahan dalam memperoleh dana memungkinkan perusahaan melakukan ekspansi usaha, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperluas pangsa pasar. Kondisi tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan efisiensi operasional, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori sinyal, di mana ukuran perusahaan berfungsi sebagai indikator yang mencerminkan kekuatan dan stabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memberikan sinyal positif kepada

pasar mengenai kemampuan manajemen dalam mengelola aset secara efektif untuk mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Subandi dan Bagana (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik, penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat DER, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini dapat dijelaskan karena penggunaan utang secara proporsional mampu menjadi sumber pendanaan yang produktif, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kapasitas produksi, melakukan ekspansi, atau mengembangkan inovasi yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan utang yang tepat dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Implikasinya, manajemen perlu menjaga struktur modal pada tingkat yang optimal agar penggunaan utang tidak menimbulkan beban bunga berlebih yang dapat menurunkan profitabilitas. Bagi investor, DER dapat dijadikan sebagai indikator dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola pendanaan melalui utang untuk menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hirdinis (2019) dan Ahmad, dkk., (2024) yang menyatakan bahwa struktur modal, yang diukur dengan *debt to equity ratio*, memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun demikian, Dewi dan Sudiartha (2018) menemukan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena beban bunga yang tinggi justru menekan keuntungan, terutama pada perusahaan dengan manajemen utang yang kurang baik.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik, penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan, yang diukur dengan *current ratio*, tidak serta-merta mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan kata lain, besarnya aset lancar yang dimiliki perusahaan tidak selalu mencerminkan efisiensi penggunaan aset tersebut dalam aktivitas operasional yang menghasilkan profitabilitas.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa *current ratio* bukanlah faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas. Implikasi bagi manajemen adalah perlunya menjaga *current ratio* pada tingkat optimal tidak terlalu rendah agar tetap mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga tidak terlalu tinggi agar dana tidak mengendap dan dapat digunakan untuk kegiatan produktif yang meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Dewi dan Sudiartha (2018) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Rahayu (2019) yang menemukan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji statistik, penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu determinan penting dalam kebijakan dividen. Implikasinya, manajemen perusahaan besar perlu menjaga konsistensi dalam pembagian dividen sebagai bentuk komitmen kepada pemegang saham

dan untuk mempertahankan kepercayaan pasar. Bagi investor, ukuran perusahaan dapat dijadikan salah satu indikator dalam mempertimbangkan keputusan investasi, khususnya terkait dengan kepastian memperoleh dividen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Fitriana (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen, karena perusahaan besar lebih dipercaya oleh investor dan memiliki kinerja keuangan yang relatif stabil. Namun Pratiwi (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini dapat terjadi karena keputusan pembagian dividen tidak hanya ditentukan oleh ukuran perusahaan, melainkan juga oleh faktor lain seperti kebutuhan reinvestasi, kebijakan manajemen, serta kondisi makroekonomi.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji statistik, penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan utang dalam struktur permodalan perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa DER merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kebijakan dividen. Implikasinya, manajemen perlu mengendalikan struktur modal agar tingkat utang tidak terlalu tinggi sehingga tetap tersedia ruang bagi perusahaan untuk membagikan dividen. Sementara itu, bagi investor, DER dapat dijadikan sebagai indikator risiko dalam menilai peluang memperoleh dividen, karena semakin tinggi *leverage*, semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk membagikan laba dalam bentuk dividen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Dewi dan Sudiartha (2018) dan Sitanggang (2020) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, dimana semakin tinggi tingkat utang maka semakin kecil kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. Namun Nugroho (2020) yang menemukan bahwa DER berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji statistik, penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan, yang diukur melalui perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar, tidak memiliki peran langsung dalam meningkatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Brigham & Houston, 2021). Dengan kata lain, besarnya aset lancar yang dimiliki perusahaan tidak selalu mencerminkan efisiensi penggunaannya dalam aktivitas operasional yang berorientasi pada profitabilitas.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa *current ratio* bukan merupakan faktor utama yang menentukan profitabilitas perusahaan. Implikasi bagi manajemen adalah perlunya menjaga *current ratio* pada tingkat optimal, tidak terlalu rendah agar kewajiban jangka pendek tetap dapat dipenuhi, namun juga tidak terlalu tinggi agar aset lancar dapat dimanfaatkan secara produktif untuk meningkatkan laba. Bagi investor, *current ratio* sebaiknya tidak dijadikan satu-satunya indikator dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, melainkan perlu dikombinasikan dengan rasio lain yang lebih mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Dewi dan Sudiartha (2018) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun Rahayu (2019) yang menemukan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji statistik, penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang

dicapai perusahaan, semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Hal ini logis, karena perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi memiliki kemampuan keuangan yang lebih baik sehingga tersedia dana yang cukup untuk dialokasikan baik bagi kepentingan reinvestasi maupun untuk distribusi keuntungan kepada pemegang saham (Brigham & Houston, 2021).

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas merupakan salah satu determinan penting dalam penetapan kebijakan dividen. Implikasinya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi perlu menjaga konsistensi dalam pembagian dividen guna mempertahankan kepercayaan investor. Sementara itu, bagi investor, profitabilitas dapat dijadikan indikator utama dalam menilai peluang memperoleh dividen, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Kania dan Bacon (2021) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung membagikan dividen lebih besar karena adanya kelebihan laba yang dihasilkan. Namun Wijayanto dan Putri (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Profitabilitas Memediasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji statistik, penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Hal ini berarti besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kebijakan dividen melalui profitabilitas, melainkan memiliki pengaruh langsung terhadap kebijakan dividen.

Dengan demikian, profitabilitas tidak berperan sebagai saluran sinyal (*signal channel*) yang efektif dalam menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dan kebijakan dividen. Investor mungkin menilai bahwa sinyal yang lebih kuat berasal langsung dari ukuran perusahaan atau faktor keuangan lainnya, bukan dari profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas belum cukup memberikan sinyal positif yang signifikan kepada investor terkait kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirawati (2020), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh langsung terhadap kebijakan dividen, sementara peran profitabilitas sebagai variabel mediasi tidak signifikan. Namun Wicaksono (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dan kebijakan dividen.

Pengaruh Profitabilitas Memediasi Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji statistik, penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Hal ini berarti bahwa tingkat leverage perusahaan, yang tercermin dari perbandingan antara utang dan ekuitas, tidak mempengaruhi kebijakan dividen melalui mekanisme profitabilitas.

Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor dalam konteks hubungan antara DER dan kebijakan dividen. Investor mungkin menilai bahwa tingginya tingkat utang justru menjadi sinyal risiko keuangan, bukan tanda kekuatan laba atau kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara konsisten.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Dewi dan Sudiartha (2018), yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen secara langsung, sementara profitabilitas tidak mampu menjembatani hubungan tersebut. Namun Wicaksono (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat berperan sebagai mediator antara DER dan kebijakan dividen.

Pengaruh Profitabilitas Memediasi Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji statistik, penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh *current ratio* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Hal ini berarti tingkat likuiditas perusahaan, yang diukur dengan *current ratio*, tidak mempengaruhi kebijakan dividen melalui profitabilitas.

Dengan demikian, sinyal yang disampaikan perusahaan kepada investor tidak hanya bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas, tetapi juga pada strategi keuangan dan kebijakan manajerial dalam mengelola laba. Hasil ini mendukung pandangan teori sinyal bahwa investor akan lebih memperhatikan kebijakan dividen sebagai sinyal langsung dari manajemen mengenai prospek masa depan perusahaan, dibandingkan dengan indikator keuangan lainnya seperti profitabilitas atau likuiditas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Dewi dan Wirawati (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi profitabilitas secara signifikan, sehingga perannya sebagai mediator terhadap kebijakan dividen juga lemah. Namun Rahayu (2019), yang menemukan bahwa profitabilitas dapat berfungsi sebagai mediasi antara likuiditas dan kebijakan dividen pada beberapa sektor industri.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil olah data yang diperoleh serta interpretasi dan pembahasan dalam penelitian ini mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* terhadap kebijakan dividen dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023. Profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023. Profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023. Profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara *Current Ratio* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.

REFERENSI

Ahmad, E. F., Dasuki, T. M. S., & Meilani, E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi, 5(1), 104–113. https://doi.org/10.31949/jaksi.v5i1.8008

Amelia, A., & Margie, L. A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham: Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Jurnal Akuntansi Barelang, 8(1), 132–142. https://doi.org/10.33884/jab.v8i1.8015

Azzahra, A., Ningsih, N. W., & Supaijo, S. (2025). Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sebagai Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. ECo-Buss, 7(3), 2228–2243. https://doi.org/10.32877/eb.v7i3.2334

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). Fundamentals of Financial Management (15th ed.). Cengage Learning.

Dèwi, A. S., & Wirajaya, I. (2020). The Effect of Financial Performance And Corporate Governance On Dividend Policy: Evidence From Indonesian. Journal of Finance and Banking Review, 5(2), 45–56 E-ISSN: 2549-3280.

Dewi, N. L., & Sudiartha, I. G. (2018). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap return saham pada perusahaan food and beverage. EJurnal Manajemen Universitas Udayana, 8(2). https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i2.p13

Fitriana, A. I., & Febrianto, H. G. (2021). Cash Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Kebijakan Deviden. Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu), 2, 349–354. https://doi.org/10.31000/sinamu.v2i0.3587

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2020). Principles of Managerial Finnance (15th ed.). Pearson.

Halik, B. R., Supeni, E., & Danirizka, Y. S. (2024). Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman (2020-2022): Dampak dari Ukuran Perusahaan, Inflasi, dan Leverage. Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Sosial, 2(2), 82–94 ISSN: 2987-6672.

Hirdinis. (2019). Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability. International Journal of Economics and Business Administration, 7(1), 174–191. https://doi.org/10.35808/ijeba/204

Kania, S. L., & Bacon, F. W. (2021). What Factors Motivate the Corporate Dividend Decision? ASBBS E-Journal, 1, 97–107 ISSN: 1083−4346.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., Warfield, T. D., Wiecek, I. M., & McConomy, B. J. (2022). Intermediate Accounting (Vol. 2). John Wiley & Sons.

Lihu, M. Y., & Tuli, H. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur di BEI. Jambura Accounting Review, 4(2), 250–260. https://doi.org/10.37905/jar.v4i2.92

Nurhayati, D., Wibowo, M. A., & Purwanti, E. (2021). Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2017-2019. STIE AMA Salatiga.

Puspitasari, D. A., & Santoso, R. A. (2023). The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets to Dividend Payout Ratio in Food and Beverage Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. Innovation Research Journal, 4(2), 96–100. https://doi.org/10.30587/innovation.v4i2.6388

Rahayu, S. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi. Jurnal Pajak Akuntansi Sistem Informasi Dan Auditing (PAKSI), 1(1), 40–57. https://doi.org/10.33476/jpaksi.v1i1.966

Sari, M. R., Oemar, A., & Andini, R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Current Ratio, Return On Equity dan Debt Equity Ratio

Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2011-2014. Journal Of Accounting, 2(2), 1–16 ISSN : 2302-8912.

Shabrina, N., Opu, N. V, & Suriana, I. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Jurnal Mahasiswa Akuntansi Poltekba (JMAP), 4(1), 124–131. https://ejournal.poltekba.ac.id/index.php/jmap/article/view/369

Septyanto, D., & Wulandari, P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 15(2), 123–135 ISBN: 2746-6841.

Sitanggang, D. C. (2020). Analisis Academic Fraud Mahasiswa Akuntansi Dengan Pendekatan Gone Theory: Academic Self Efficacy Sebagai Variabel Moderasi.

Subandi, M., & Bagana, B. D. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022. Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 7(4), 7347–7359. https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9068

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Wicaksono, D. S. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Akuntansi Dasar. Universitas Negeri Malang.

Wijaya, A., & Dewi, S. (2022). The Influence of Debt to Equity Ratio on Dividend Policy: Evidence from (Industry/Country). Journal of Finance and Invesment Analysis, 11(3), 45–60. https://doi.org/10.20 961/bise.v4i1.21496

Wijaya, & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas,Likuiditas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 12(2), 45–60. https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v12.i02.p03

Wijayanto, E., & Putri, A. N. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen. Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS), 1(2), 105–118. https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v1i2.1223